

ABSTRACT

This study aims to understand how the Rukun Aman Sentosa (RAS) Street Vendors Association (APKLI) in Sidoarjo City plays a role in empowering micro-enterprises, particularly street vendors (PKL). The background to this research stems from the important role of MSMEs in the national economy, yet they still face challenges in access to capital, marketing, and business legality. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation with association administrators and micro-enterprises in Sidoarjo. The results indicate that the RAS institution plays a crucial role in supporting the strengthening of micro-enterprises through routine programs such as social gatherings (arisan), licensing assistance, and coordination with village officials. Factors supporting the institution's success include CSR assistance, structured data from the village level, and participatory internal management. However, the study also identified several obstacles, such as lack of coordination with relevant agencies, budget constraints, and non-compliance by some street vendors with site planning regulations. This study recommends improving cross-actor coordination and strengthening organizational legality to support the sustainability of the street vendor institution in Sidoarjo City.

Keywords: Institutions, Micro Enterprises, Street Vendors, APKLI, Empowerment, Sidoarjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kelembagaan Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI) Rukun Aman Sentosa (RAS) di Kota Sidoarjo berperan dalam pemberdayaan usaha mikro, khususnya pedagang kaki lima (PKL). Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam akses permodalan, pemasaran, dan legalitas usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus asosiasi dan pelaku usaha mikro di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan RAS memiliki peran penting dalam mendukung penguatan usaha mikro melalui program rutin seperti arisan, bantuan perizinan, dan koordinasi dengan aparat desa. Faktor pendukung keberhasilan kelembagaan meliputi bantuan CSR, data terstruktur dari tingkat desa, dan pengelolaan internal yang partisipatif. Namun, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan seperti kurangnya koordinasi dengan dinas terkait, keterbatasan anggaran, serta ketidaktaatan sebagian PKL terhadap aturan penataan lokasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi lintas aktor dan penguatan legalitas organisasi untuk mendukung keberlanjutan kelembagaan PKL di Kota Sidoarjo.

Kata Kunci: Kelembagaan, Usaha Mikro, Pedagang Kaki Lima, APKLI, Pemberdayaan, Sidoarjo